

## FANATISME VIKING YOGYAKARTA TERHADAP KLUB SEPAK BOLA PERSIB BANDUNG

Bayu Aditia Ramdani Lubis<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Widya Mataram, KT III/237, Jalan Dalem Mangkubumen, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55132

E-mail: bayuadityarl20@gmail.com<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO:

Submitted:  
7 February 2024  
Revised:  
15 March 2024  
Accepted:  
21 March 2024  
Available Online:  
31 March 2024

### ABSTRACT:

The research aims to look at the fanaticism of the Yogyakarta Vikings as football supporters in Indonesia using social identity theory, which is the accumulation of various group values that are integrated with the individual (social class, family or football which is considered a very important source of pride and self-esteem). . The research approach used is qualitative. Data collection techniques consist of observation and interviews. Data analysis through data collection stages, data analysis process using reality and theory. The theoretical framework is Henri Tajfel and John Turner's social identity. The results of the research show that fanaticism is formed through regional/tribal groups as an identity that individuals have. These groups are formed because they feel they have the same beliefs, behavior, values and norms. This results in strong support among the Jogja Vikings to support their favorite team when competing. The basis for the formation of the fanaticism of the Jogja Vikings is the frequent gatherings every time Persib Bandung competes in the stadium or event, thus creating harmony. This includes social categories, such as based on nationality, race, politics, religion, values and beliefs. Social identification, of course, provides members with a sense of pride and social support. In terms of inherent culture, social identity influences individuals to become fanaticism towards a football club.

**Keywords:** *Fanaticism, Social Identity, Fans, Yogyakarta Viking and Football*

### PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga tim atau regu, di mana setiap tim terdiri dari sebelas pemain, permainan ini bisa di mainkan dengan seluruh anggota tubuh selain tangan, hanya

penjaga gawang saja yang boleh bermain menggunakan semua anggota tubuh termasuk tangan. Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia di bandingkan dengan olahraga seperti voli, basket dan olahraga lainnya. Sepak bola seakan sudah mendarah daging di semua kubu masyarakat dan warga Indonesia di semua kalangan umur, di kota maupun di desa, lelaki ataupun perempuan semuanya akan antusias membicarakan masalah sepak bola, hal ini dapat mendorong fans atau penggemarnya mendorong sebuah perkumpulan atau komunitas tersendiri. Perkumpulan atau komunitas tersebut sering di sebut suporter (Rizki, dkk., 2022). Sepak bola modern berkembang di Inggris dan itu sangat populer, pada tahun 1365, banyaknya kekerasan dalam sepak bola sehingga raja Edward III melarang olahraga tersebut, namun pada tahun 1815 perkembangan yang terjadi melihat bahwa sepak bola menjadi populer lagi di berbagai sekolah dan Universitas di Inggris, tidak hanya Inggris saja, sepak bola di Indonesia pun demikian, sepak bola mampu menarik banyak orang sehingga berdampak pada kehidupan banyak orang dan fenomena yang muncul saat ini dalam sepak bola adalah fenomena Suporter, (Hapsari, 2015).

Suporter dan sepak bola tidak bisa di pisahkan, karena hal ini merupakan dimana ada suporter disitu ada sepak bola begitu pun sebaliknya, penonton sepak bola dibagi menjadi dua, yaitu penonton yang hanya menikmati jalannya pertandingan tanpa berpihak kepada tim mana pun, yang kedua penonton yang menyemangati tim sepak bola dalam sebuah kelompok, dua penonton ini dikenal sebagai penggemar sepak bola (Mubina & Amirudin, 2020). Perasaan bahagia dan euforia yang dalam sebuah pertandingan sepak bola sangatlah luar biasa, dalam sebuah pertandingan kedua tim, yang kalah akan merasa kesal, dan perasaan tersebut seringkali tidak bisa dikontrol oleh suporter dan akhirnya mengakibatkan bentrok. Kefanatikan mendukung klub sepak bola mewujudkan rasa cinta yang kuat, akibat dari terlalu fanatik, sepak bola di Indonesia cenderung mengarah pada hal-hal yang berbau negatif. Suporter Indonesia dikatakan sebagai suporter fanatik di dunia, Indonesia berada di urutan ketiga suporter yang fanatik setelah Inggris dan Argentina (Hapsari, 2015) Suporter merupakan suatu kelompok atau komunitas yang menjadi pilar penting bagi klub yang bertanding dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada tim sepak bola yang di idolakannya. Suporter di Inggris sering disebut Hooligans dan berbagai negara di tempat yang berbeda tentunya memiliki nama suporter yang khas, suporter

yang fanatik biasanya menemukan kebahagiaannya dengan cara mendukung langsung ke stadion, hal ini membuat suporter merasakan kepuasan yang mereka dapatkan.

Fanatisme adalah suatu sikap yang penuh semangat dan berlebihan terhadap sesuatu hal tertentu, ini merupakan perilaku individu atau kelompok yang memiliki pemahaman yang sama terhadap sesuatu secara berlebihan, hal itu dianggap orang lain secara berlebihan (Serenaldi, 2021). Fanatisme juga didefinisikan sebagai hal pengabdian yang luar biasa untuk sebuah objek, yang dimana mereka rela untuk mendedikasikan penuh, hal ini dianggap biasa saja oleh para suporter yang fanatik. Fanatisme bisa dilihat dari karakteristik seperti adanya keterlibatan internal, external, keinginan serta interaksi sosial dan individu, karena sebuah budaya yang berperan penting untuk membentuk individu dan itu kemudian menjadi suatu keyakinan dan kecintaan berupa kesetiaan, rasa cinta dan bentuk dedikasi lainnya (Taufan, 2021). Fanatisme suporter sepak bola cenderung mendapat stigma dengan hal yang berbau negatif, seperti kerusuhan antar suporter, merusak fasilitas di stadion maupun di luar stadion tentunya itu merugikan bagi suporter yang terlibatnya. Melihat adanya rivalitas antara suporter Persija yaitu The Jack dan suporter Persib Bandung yaitu Bobotoh atau Viking, hal ini menjadi gambaran bahwa mereka rela bertrok dan tawuran ketika di antara tim Persija dan Persib salah satunya bertanding dengan kekalahan (Hapsari, 2015).

Persib Bandung adalah klub sepak bola asal Indonesia yang berada di kota Bandung, Jawa Barat. klub yang berdiri 14 maret 1933 ini memiliki julukan maung Bandung dan Pangeran biru, pendukung Persib Bandung tidak hanya dari kota Bandung saja melainkan hampir dari setiap daerah Jawa Barat yang memberi dukungan ketika Persib bertanding karena itu klub Persib Bandung memiliki fans dan fandom terbanyak di Indonesia (Prakoso, 2018). Identitas yang mendukung dan penggemar Persib Bandung sering di sebut Bobotoh. Sejumlah bukti menunjukkan sepak bola telah dikenal di Bandung pada abad ke- 19. Halnya kata Voetbal atau sepak bola sudah terpublikasikan dalam majalah Belanda pada saat itu. Wujud awal eksistensi dari sepak bola di Bandung dengan adanya iklan toko NedIndische sport- Mattshappij yang berdomisili di area sawah Jakarta Pusat. Sejarah Persib Bandung sangat kental dengan masa perjuangan kemerdekaan, Persib sempat berhenti/vakum sejak adanya Jepang masuk ke Indonesia yang kala itu beberapa organisasi dan perkumpulan khususnya sepak bola terhenti.

Situasi adanya perang pada saat itu membuat Persib harus pindah markas diantaranya ke Sumedang, Tasikmalaya dan bahkan ke Yogyakarta. Prestasi Persib di bidang sepak bola Indonesia terbilang konsisten dari zaman dulu hingga sekarang.

Fandom adalah komunitas interpretatif yang memiliki tradisi tertentu, mereka berinteraksi satu sama lainnya dengan kelompok yang ada didalamnya, ekspresi yang muncul dalam perilaku fandom sebagian besar merupakan reaksi terhadap sikap represif aparat keamanan, tetapi juga karena kurangnya interaksi antara berbagai pemangku kepentingan. tidak hanya itu, fandom merepresentasikan perlawanan dalam mengubah perkembangan sepak bola sangat signifikan. Garis besarnya fandom adalah penggemar yang mempresentasikan budaya dan komunitas yang sangat suka terhadap subuah karya, tokoh, musisi, klub sepak bola dan berbagai yang disukainya tersebut, kumpulan orang-orang dengan minat yang sama ditandainya dengan adanya kedekatan dan kesamaan. Namun secara umum fandom memiliki perasaan yang sama dalam sebuah kelompok dan itu harus mudah dirasakan oleh yang lainnya (Prakoso, 2018).

Bobotoh merupakan semua suporter Persib Bandung, Bobotoh atau pendukung Persib Bandung memiliki aliran atau sub kelompok yang di antaranya Viking Persib club, Bomber, Northern wall, 26cc boys, dari berbagai sub Kelompok memberikan perbedaan entah itu dari fashion, koreo dan chant-chant yang dinyanyikan di dalam stadion, akan tetapi sub kelompok ini memiliki tujuan yang sama, yaitu mendukung Persib Bandung. Selain rasa fanatik dan loyalitas yang sangat kuat, beberapa suporter Persib banyak tersebar di Kota-kota besar. seperti halnya di Yogyakarta yang mana adanya suatu kelompok dan komunitas dengan nama Viking Yogyakarta.

Viking Persib club sendiri yaitu salah satu sebuah kelompok dan komunitas suporter terbesar di Indonesia, nama Viking sendiri diakui sebagai pria yang akrab disapa Yana Bool terinspirasi dari suku bangsa Viking di Skandinavia yang dikenal sering menjelajahi, Heru Joko yang termasuk salah satu pencetus dan pendirinya Viking Persib fans club. Seiring dengan berjalannya waktu, Viking sudah memiliki anggota resmi 70 ribu yang tersebar di seluruh Kabupaten dan Kota di Jawa Barat dan bahkan di setiap Provinsi ada distrik Vikingnya. Ada sesuatu yang unik yaitu adanya posisi panglima Ayi Beutik, posisi ini diberikan ke Ayi Beutik sebagai inisiator kelompok ini, sehingga menjadi pengaruh secara alamiah Ayi Beutik sebagai panglima Viking Fans Club. Dengan menyebarnya Bobotoh Persib khususnya Viking, di Yogyakarta

sendiri ada beberapa cabang distrik Viking Persib, seperti Viking Bantul, Viking Kulon Progo, Viking Gunung Kidul akan tetapi pusat informasi lebih ada di Viking Yogja. Dalam kelompok Viking Yogja tentunya banyak perantau yang sering melibatkan diri dalam kelompok halnya Mahasiswa, pelajar, atau perantau yang bekerja di Jogja.

Terdapat beberapa perilaku yang menggambarkan sikap fanatisme para anggota Viking Yogja, seperti rela menonton Persib ketika bertanding home ataupun away, rela bolos kuliah demi ikut tour, rela bolos pekerjaan dan berbagai alasan lainnya yang memverifikasi adanya fanatisme disetiap individu. Fanatisme yang negatif seperti rela melakukan tindakan kekerasan dan bentrok ketika Persib bermain, fanatisme yang positif tentunya seperti menghargai loyalitas dan membeli produk produk yang berkaitan dengan tim kebanggaan, halnya seperti baju, syal, bendera dan barang lainnya, dengan ini suporter rela mengeluarkan uang demi dapat mendukung tim kesayangannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas mengenai fanatisme sebelumnya, peneliti memfokuskan tujuan penelitian untuk mencari tahu gambaran terkait apa saja yang mempengaruhi munculnya perilaku fanatisme yang berada di komunitas Viking Yogyakarta.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Teori Identitas sosial**

Teori identitas sosial dikemukakan oleh Henri Tajfel dan John Turner pada tahun 1979, teori ini menjelaskan mengenai bagaimana individu mempertahankan konsep diri melalui identifikasi dengan kelompok sosialnya (Tajfel & Turner, 2004). Individu kecenderungan mengelompokkan diri dalam sosialnya seperti halnya suku, agama, nilai dan norma yang dianut (Tajfel, 2010). Sehingga identifikasi kelompok mempengaruhi pada suatu perilaku dan persepsi individu. Teori identitas sosial menekankan bahwa seseorang cenderung akan melakukan perbandingan dalam suatu lingkungan sosialnya, seseorang juga cenderung akan menghasilkan terbentuknya stereotipe, prasangka dan diskriminasi. Penerapannya teori ini tidak hanya terbatas pada psikologi sosial, tetapi cenderung relevan dengan dinamika dalam lingkungan sosial dalam konteks kepercayaan dan budaya.

Henri Tajfel menjelaskan tiga proses kognitif untuk mengidentifikasi individu dalam suatu kelompok;

a. Kategorisasi sosial

Hal ini mengacu pada dimana individu dalam kategori sosial, seperti berdasarkan kebangsaan, ras, politik, agama, nilai dan kepercayaan.

b. Identifikasi sosial

Proses kognitif ini menilai mana yang dirasa paling benar, hal ini mempengaruhi cara individu diri mereka sendiri dan kelompok lain. tentunya identifikasi ini memberikan rasa kebanggaan, dan dukungan sosial dalam anggota.

c. Perbandingan sosial

Perbandingan sosial dalam kelompok akan mempengaruhi persepsi diri, harga diri dan perilaku sosial, hal ini penting untuk memahami prasangka dikarenakan ketika dua kelompok menanggapi diri mereka sebagai saingan, para anggotanya dipaksa untuk bersaing demi mempertahankan harga diri mereka.

Menurut Tajfel dan Turner (2004) bahwa seseorang merupakan sumber kebanggaan dan harga dirinya, relevan dengan penelitian ini bahwa kelompok identitas sosial memberi gambaran mengenai

a. Rasa memiliki

Menjadi bagian dari sebuah kelompok dapat menanamkan rasa ketertarikan dan kebersamaan serta bersama kelompok.

b. Tujuan

Keanggotaan sebuah kelompok sering kali disertai dengan tujuan atau misi bersama, yang dapat memberikan arah dan tujuan bagi setiap anggota

c. Harga diri

Menjadi bagian dari sebuah kelompok dapat meningkatkan harga diri karena individu merasa bangga dengan pencapaian kelompok dan citra kelompok yang positif

d. Identitas

Kelompok memberikan cara memahami diri sendiri dalam komunitas yang besar, hal ini mendefinisikan individu berdasarkan atribut, nilai dan tujuan yang sama

Teori ini menjelaskan suatu bentuk prasangka terhadap individu atau kelompok tertentu, biasanya melibatkan perlakuan diskriminatif terhadap seseorang atas dasar keanggotaan di dalam kelompok lain, seperti agama, etnis atau kebangsaan.

### **Konsep Fanatisme**

Fanatisme sebagai kepercayaan yang didasari oleh politik, agama, atau ideologi yang dibawa individu. Fanatisme yaitu keyakinan yang tertanam dalam diri individu, fanatisme yang berhubungan dengan sepak bola antara lain sebagai berikut:

1. Klub favorit akan menjadi prioritas dari klub yang lain
2. Menonton langsung maupun nobar ketika klub berlaga home atau away
3. Memberikan dukungan secara penuh terlepas dari prestasi buruk yang dihadapi klub
4. Mengajak teman ataupun keluarga menyaksikan pertandingan langsung maupun nobar

Adapun beberapa faktor penyebab sifat fanatisme ekstrime (Agriawan, 2016).

1. Memiliki perilaku berlebihan dan cenderung mengedepankan emosi dibandingkan logika, rasa semangat yang berlebih akan membuat individu bertindak yang tidak sewajarnya.
2. Pengaruh doktrin dari lingkungan komunitas atau organisasi tertentu, hal ini karena intensitas yang tinggi dalam pertemuan setiap kelompok.
3. Adanya aktor/tokoh yang sangat kharismatik sehingga dapat mempengaruhi dan ditirukan oleh anggota, hal ini akan menimbulkan benih-benih fanatisme lainnya dalam setiap individu.
4. Hanya melihat sepak bola dari sudut pandang, sehingga tidak mau terbuka terhadap hal lain.
5. Rela melakukan aksi anarkis sebagai respon fanatik yang tinggi karena rasa cinta berlebih pada suatu tim sepak bola.

Adapun beberapa bentuk fanatisme yang banyak dilakukan suporter indonesia, di antaranya:

- a. Fanatisme fisik
  - Kekerasan pemukulan

- Melempar barang seperti batu, botol dan sebagainya
  - Menghajar
- b. Fanatisme obyek
- Merebut dan membakar kaos lawan
  - Merusak fasilitas yang ada
- c. Fanatisme verbal
- Bernyanyikan yang ada unsur rasis
  - Misuh misuh

### **Konsep Suporter**

Suporter diambil dari bahasa Inggris yaitu supporter yang maknanya dukungan. Dalam konteks suporter, terbagi menjadi beberapa suporter yang lahir di Indonesia. Tujuan dari dukungan itu yaitu untuk memenangkan laga misalkan ketika Viking mendukung Persib Bandung. Beberapa jenis suporter atau aliran pendukung tim sepak bola, pembagiannya sebagai berikut:

a. Hooligans

Hooligans yaitu Suporter garis keras yang terkenal sering membuat kerusuhan, baik pertandingan klub ataupun negara. Melakukan kekerasan atau berkelahi yang banyak menyebabkan fasilitas umum, hooligans identik dengan para penggemar dari sepak bola Inggris.

b. Casual

Casual merujuk pada suporter yang datang ke stadion menggunakan pakaian kasual dan identitas diri, seperti memakai celana jeans, jaket parasit, sepatu sneakers dan kaos. Dalam perkembangannya, kedekatan dengan subkultur seperti musik, fashion dan geng motor menjadi ciri khas identitas dirinya.

c. Ultas

Ultas yaitu suporter yang lebih teratur, lebih mengedepankan kreativitas dari para suporter lainnya. Ultas lebih menonjol dengan kreativitas ditribun seperti menyanyikan yel-yel semangat seperti menggunakan snare dan drum bass, kreativitas yang fenomenal biasanya membentangkan koreo yang berukuran besar untuk menyampaikan pesan tertentu.



d. Mania

Mania merujuk pada suporter Indonesia, seperti Jakmania, Bonekmania atau Aremania, mania sering diartikan sebagai gangguan jiwa dan menggambarkan antusiasme berlebih pada klub, mania rela melakukan apapun untuk mendukung klub kebanggannya seperti bolos sekolah, kerja. Dah hal yang membuat rugi individu.

e. *Family fans*

*Family fans* (suporter keluarga) biasanya terdiri dari orang tua dan anak-anak yang datang ke stadion bersama demi menikmati pertandingan sepak bola, *family fans* lebih fokus pada aspek hiburan dan kebersamaan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya peneliti ini bermaksud untuk mengetahui pola perilaku fanatik dari suporter sepak bola Viking, karena itu peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif fenomenologi dan ingin melakukan eksplorasi data dan penelitian. Metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan realitas, dengan bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada metode ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berpikirnya, pendekatan ini juga tidak terstandarisasi, sifatnya fleksibel yang kesesuaiannya tergantung dari tujuan setiap penelitian (Agung, dkk., 2013). Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan ketika saat ada kegiatan nobar, tempat yang dijadikan objek penelitian yaitu cafe dan kos. Pemilihan tempat penelitian disesuaikan dengan adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan dapat dianalisis dengan teori identitas sosial. Kemudian metode pengumpulan data menggunakan beberapa tehnik dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan, untuk mengumpulkan data diperlukan observasi dan wawancara.

Observasi merupakan kegiatan mengamati dengan menggunakan pancaindra demi melihat objek yang akan diteliti sehari-hari dari lingkungan sekitar. Proses ini dilaksanakan dengan mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan oleh Viking Yogja pengambilan data melalui perekaman video dan foto. Bertujuan untuk validasi terkait fanatisme yang dilakukan oleh Viking Yogja (Bungin; Fatturahman 2019). Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas nobar

bersama Viking jogja di Mbah Moe Cafe yang berlokasi di jalan Perumnas, Depok, Yogyakarta, dan aktivitas lainnya seperti ngumpul bareng dan bermain futsal. Kemudian wawancara dilakukan dengan upaya tatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai (Bungin; Fatturahman, 2019). Narasumber dipilih merupakan anggota yang sudah lama tergabung dalam anggota Viking Yogya, sehingga masuk dalam pengurus viking jogja sebagai wakil ketua. Informan kedua merupakan anggota yang baru tergabung dalam lima tahun kebelakang.

Selanjutnya, proses analisis data dilakukan dengan menggabungkan dan menyusun kata-kata yang diperluas dan dideskripsikan, beberapa tahapan analisis data dalam penelitian ini. Pertama, melakukan reduksi data, yakni pemilihan dan penyederhanaan data pada di lapangan, transformasi data kasar yang tertulis lapangan. Kemudian, penyajian data dilakukan penyusunan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian data yang relevan dalam kualitaif yaitu bentuk teks naratif. Terakhir, penarikan kesimpulan merupakan hasil dari pemilahan, perhitungan dan penentuan lapangan, sehingga dapat dipastikan datanya sesuai dengan pertanyaan peneliti.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian terkait fanatisme sepak bola pernah juga di lakukan oleh Muhammad Fathurrahman pada tahun 2019 dengan judul FANATISME SUPORTER SEPAK BOLA INDONESIA PERSPEKTIF PERILAKU KOLEKTIF (STUDI KASUS SUPORTER TIM SEPAK BOLA PERSIJA JAKARTA KORWIL REMPOA JAKARTA SELATAN). Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan sebagai penyempurna penelitian yang telah ada. Persamaan tersebut yakni sama-sama membahas sebuah fanatisme yang ada dalam lingkup sepak bola. Sedangkan perbedaannya dari teori yang digunakan peneliti sebelumnya yaitu menggunakan teori perspektif kolektif.

Sepak bola adalah jenis olahraga yang banyak digemari dan cenderung merakyat, karena olahraga ini tidak membutuhkan biaya besar untuk perlengkapannya, cukup dari tersediannya bola dan lapangan, maka bisa di mainkan oleh siapa saja dan kapan saja, dalam permainan sepak

bola tentunya ada elemen pendukung untuk melengkapi dalam bermain, seperti: pemain utama dan pemain cadangan, pelatih, wasit dan komunitas suporter untuk mendukungnya.

Setiap klub pasti menunjukkan identitasnya seperti jakmania (Jakarta), pasoeptati (Solo), Bonekmania (Surabaya) dan Bobotoh/Viking (Persib Bandung), dengan memakai atribut kebanggaan, bernyanyi, bersorak dan lainnya, hal ini bentuk untuk menyemangati kepada klub kesayangannya mereka. Jadi suporter mempunyai peran penting dalam suatu pertandingan agar permainan itu lebih hidup. Perilaku individu dalam posisi yang sudah dijelaskan dengan menjadi anggota atau kelompok dalam konteks Viking Yogja, mereka memiliki kepentingan yang sama demi menghasilkan kepuasan, maka dari itu suporter bisa dikatakan penonton atau pendukung yang fanatik terhadap tim kesayangannya.

Fanatisme suporter merupakan bentuk suatu sikap manusia yang mencintai dan rela melakukan apapun demi club kebanggannya yang mendukung secara penuh ambisi dan sangat serius, dengan bentuk fanatisme ini, seorang suporter akan memberi motivasi dirinya untuk menggairahkan niatnya dalam mendukung klub favorit atau kebanggannya, hal ini dilakukan dengan mengadakan nonton bareng, kumpul bersama bahkan berangkat ke stadion, bentuk dukungan yang di berikan Viking Yogyakarta memberikan suatu perwujudan bahwa fanatisme klub sepak bola memang sangat kuat (Fathan,dkk., 2020).

Menurut J.P, Chaplin, pada intinya fanatik yaitu suatu sikap dari komunitas Viking Yogja kepada tim persib Bandung, sehingga terjadinya suatu sikap fanatisme kepada tim kesayangannya, dengan sikap fanatisme maka sering terjadinya hal-hal negatif yang bisa merugikan dirinya maupun tim kesayangannya. Penelitian ini maka berfokus terkait perilaku fanatisme dan interaksi kelompok atau komunitas suporter dan sub fokus peneliti akan mengacu pada ketertarikan terhadap suatu kelompok atau komunitas, besarnya rasa cinta terhadap sebuah klub dan melihat interaksi dalam sebuah kelompok atau komunitas suporter.



**Gambar 1.** logo Viking Yogyakarta  
Sumber: Instagram @vikingyogya

Viking Yogyakarta adalah komunitas atau fandom dari club Persib Bandung, memiliki jargon jauh tak berarti Persib selalu di hati, Viking Yogyakarta berdiri pada 15 Maret 2009, fandom dari klub sepak bola Persib yang berisikan individu dari berbagai pulau. komunitas ini mempunyai media sosial Instagram, oleh karena informasi nonton bareng atau berangkat ke stadion di muat di Instagram Viking Yogya.

Viking Yogya memiliki bentuk fanatisme dari proses yang panjang, setiap anggota mengespresikan kepada tim kesayangannya, fanatisme ini dibangun dengan pengaruh lingkungan dan proses tertentu, baik bahagia maupun kecewa.

Melihat dari fenomena fanatisme pendukung sepak bola terbentuk secara terorganisir seperti ikatan keluarga, kedaerahan dan kelompok-kelompok tertentu yang mempengaruhi dan hadir dalam pembentukan organisasi/kelompok suporter sepak bola. Ikatan ikatan inilah yang menjadi pemahaman mengenai ras, ideologi, politik dan sebagainya. Hal ini terjadi karena terlalu mengabdikan pada budaya yang menjadikan individu fanatik terhadap sepak bola. Sikap Bobotoh Persib di Viking Yogya karena halnya Persib merupakan ikon kebanggaan kota Bandung yang banyak dicintai para pendukungnya yang berdarah Sunda, identitas Persib sebagai kultur sejarah dan budaya Sunda mengalir sebagai di para pendukungnya, hal ini maka Persib bukan klub sepak bola akan tetapi sudah mendarah daging bagi masyarakat yang berdarah Sunda.

Dalam hal ini fanatisme Viking Yogya terbentuk karena kategori sosial, menurut Henri Tajfel dan John Turner, untuk memahami kelompok ini terdiri dari beberapa faktor diantaranya

yaitu kelompok etnis, perilaku, nilai dan persepsi individu, hal ini sesuai dengan wawancara salah satu anggota Viking Yogya bahwa

*“... ,ya salah satu alasan mendukung Persib yaitu semangat kedaerahan, biasanya ya kalo orang sunda sejak lahir juga darahnya sudah biru jadi tidak bisa dijelaskan, saya orang ciamis yang bekerja disini, masuk Viking Jogja ini karena ingin mencari teman yang sama-sama suka bola, pertandingan home ataupun away biasanya suka mengadakan tour tapi kalo orangnya kurang biasanya kita ngadain nobar di cafe, beberapa kali saya mengalami bentrok dengan suporter Persija dan suporter dari PSIS Semarang. untuk kegiatan Viking Jogja sendiri biasanya ngadain tour, baksos, futsal dan kumpul kumpul biasa aja”*

(Wawancara dengan Tana Sultana sebagai wakil ketua Viking Yogya pada 14 Januari 2024 di kos pondok 76)

Mengacu pada pertanyaan mengenai tujuan dan fanatisme yang dimiliki oleh Tana sebagai anggota Viking Yogya merujuk pada tempat dirinya dilahirkan yaitu di tanah Sunda, jadi Persib merupakan keharusan untuk didukung melalui Viking Yogya. Dalam konteks orang Sunda, hal ini mengacu pada suatu daerah dan etnis bahwa keharusan mendukung Persib, klub dari Ibu kota Jawa Barat ini banyak didukung dari orang-orang Sunda.

Informan yang kedua dari hasil wawancara menjelaskan bahwa:

*“... ,saya dari kecil udah cinta aja sama Persib, darah juga karena ada Sunda-sundanya juga jadi udah nyatu aja sama Persib, rasa cinta ke Persib tidak bisa diungkapkan lewat kata-kata, saya kan orang Kebumen kebetulan kerja disini, ya jadi setiap Persib bermain pekerjaan pasti saya tinggal, saya juga suka nonton distadion maupun nobar, jadi kalo nonton distadion resikonya pasti bentrok diluar, kemaren juga sama PSIS Semarang di luar stadion Jatidiri, tapi kalo sering bentrok biasanya sama suporter Persija, untuk kegiatan lain palingan futsal, baksos kalo bulan puasa dan kumpul-kumpul biasa”*

(Wawancara dengan Icanng Pangestu sebagai anggota Viking Jogja pada 14 Januari 2024 di kos pondok 76)

Mengacu pada pertanyaan mengenai tujuan dan fanatisme yang dimiliki Icanng Pangestu sebagai anggota Viking Yogya, Icanng tentunya bukan lahir di tanah Pasundan melainkan di Jawa Tengah, tapi rasa kecintaan ke Persib ada sejak dirinya masih kecil, hal ini timbul karena merasa dirinya ada darah Sunda.

Adanya kesamaan baik informan pertama maupun kedua dengan kegiatan lain selain nonton distadion, bentuk fanatisme lain yaitu dengan menyanyikan yel-yel atau chant-chant kebanggaan dan membakar flare seperti gambar yang ada di bawah.



**Gambar 2.** Tangkapan layar video saat nobar  
Sumber: Video dokumentasi pribadi penulis

Yel-yel adalah lirik lagu untuk memberikan semangat pada tim kebanggan, halnya pada saat Persib bertanding, beberapa yel-yel yang dinyanyikan oleh Viking Yogya diantaranya yaitu:

1. *Persib till i die...  
I'm Persib till i die...  
I know i am sure, i am Persib till i die.*
2. *We love you persib we do  
we love you persib, we do  
we love you persib, we do, oh persib we love you.*
3. *oh when the blues, Oh when the blues  
Go marching in, Go marching in  
Oh when the blues go marching in,  
I wanna be this is number, Oh when the blues go marching in.*
4. *Persib, Persib  
come on you boys in blue, come on you boys in blue  
Bandung is blue and white, Bandung is blue and white.*
5. *Trimakasih Tuhan Bandung tempat kelahiranku punya tim kebanggaan persib bandung  
dengan sejarah yang melambung Pangeran biru maung bandung bangga teriak julukan  
mu Pangeran biru persib Bandung tim kebanggaan kota bandung*

Hal yang melatar belakangi kekompakan Viking Yoga terbentuk karena dari segi *culture* yang melekat, identitas sosial yang mempengaruhi individu menjadi fanatisme pada salah satu klub sepak bola. Selain diluar pertandingan bentuk ekpresi fanatismenya dengan berkumpul dan bermain futsal bersama anggota dari Viking Yoga.



**Gambar 3.** Aktivitas selain nobar dan pergi ke stadion

Sumber: Foto dokumentasi pribadi penulis

Aktivitas olahraga futsal untuk meningkatkan silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan, tentunya yang datang sebagian besar yaitu perantau dari tanah pasundan garis besarnya Provinsi Jawa Barat. penjelasan lebih lanjut dari anggota Viking Yoga, yaitu:

*“... ya selain ngadain nobar dan tour ke stadion, kita juga sering mengadakan futsal rutin, paling seminggu dua kali lah, untuk mempererat tali persaudaraan, ya kebanyakan yang datang futsal tuh orang sunda rata-rata. ” ( Ichang Pangestu )*

Identitas diri yaitu ketika seseorang mengidentifikasi bahwa dirinya bagian dari kelompok, mereka akan menganggap kelompok dirinya berbeda dengan kelompok lain, karena halnya identitas sangat berkaitan dengan persepsi, dalam sebuah komunitas persepsi sangatlah penting, sehingga akan mempengaruhi persepsinya terhadap kelompok lain. begitu juga halnya dengan fans sepak bola, seorang fans akan memiliki ikatan dengan pemain, klub suporter lain meskipun tidak saling mengenal. Mereka akan memiliki kebanggaan tersendiri kepada orang lain untuk menunjukkan identitas dirinya, dengan menunjukkan identitasnya banyak cara yang bisa dilakukan seperti, memakai atribut, memasang poster dan stiker dan membahas timnya kebanggannya dimanapun (Fajar, 2013).

Menurut Tajfel (2010), bahwa seseorang merupakan sumber kebanggaan dan harga dirinya, relevan dengan penelitian ini seperti adanya rasa memiliki ketika informan menjelaskan mengenai perkumpulan kedaerahan yang dimana orang Sunda harus mendukung Persib, tujuan bergabung dalam Viking Yogja tentunya dijelaskan juga karena harus adanya kesadaran dari individu dan kelompok untuk mengawal Persib sampai juara. Harga diri individu yang cenderung bangga dengan memiliki tim seperti Persib bandung, dan yang paling penting yaitu identitas individu mendefinisikan ekspresi mereka melalui atribut, nilai dan perilaku, sehingga menjadi satu kesatuan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ketertarikan sosial, perbandingan sosial dan identitas sosial.

## **KESIMPULAN**

Fanatisme Viking Yogja sebagai suporter tim sepak bola Persib Bandung merupakan hal yang tidak bisa di pisahkan dalam dunia sepak bola di indoneisa. Terbentuknya fanatisme disetiap anggota Viking Yogja sebagai proses yang panjang melalui berbagai tahapan, fanatisme terbentuk melalui beberapa tahapan yang disebutkan oleh Tajfel dan Turner, meliputi kategori sosial, seperti berdasarkan kebangsaan, ras, politik, agama, nilai dan kepercayaan. Identifikasi sosial tentunya identifikasi ini memberikan rasa kebanggaan, dan dukungan sosial dalam anggota. dari segi culture yang melekat, identitas sosial yang mempengaruhi individu menjadi fanatisme pada salah satu klub sepak bola.

Fanatisme anggota dan beberapa dari hasil observasi dilihat dari kebersamaan, loyalitas dan kekompakan yang terjadi dalam kelompok Viking Yogja, fanatisme sangatlah beragam disetiap individu Viking Yogja, sehingga terjadi perilaku yang mengekspresikan fanatismenya, namun sebagai kontruksi sosial adalah bentuk rasa cinta berlebih terhadap suatu kelompok yang penting untuk mengekspresikan dirinya.

Bentuk fanatisme Viking Yogya terhadap tim Persib Bandung dilihat dari beberapa perilaku dan nilai, fanatisme Viking Yogya dari sisi lain seperti aktivitas kemanusiaan (bakti sosial dan beberapa aksi dukungan), bermain Futsal dan nonton bareng. Hal ini menjadi sebuah



perilaku kolektif yang terjadi dalam sebuah kelompok organisasi untuk mengekspresikan identitas mereka.

## REFERENSI

Abdillah, F. (2013). *Konflik Fans di Sepak Bola Studi Kasus Glory Hunters*.

Agriawan, D. (2016). *Hubungan fanatisme dengan perilaku agresi suporter sepak bola (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang)*.

Astuti, L., & Purwanto, H. (2021). Penanggulangan Anarkisme Suporter Melalui Kebijakan Hukum Pidana (Studi Kasus Persib Bandung Dan Persija Jakarta). *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 5(2), 347-361.

Cilla, N. A. V., Amaliah, S. N., Nurantika, M., Anjani, V., & Prilosadoso, B. H. (2023). Fanatisme Sepak Bola: Analisis Visual Media Sosial Terhadap Anarkis Antar Suporter. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 4(2), 156-170.

Darwis, A. M., & Harsono, Y. T. (2022, July). Hubungan antara Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar. *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (pp. 165-177).

Eriyanti, Fitri. (2006). Dinamika posisi identitas etnis tionghoa dalam tinjauan teori identitas sosial. *Jurnal demokrasi*, 5(1).

Etikasari, Y. (2018). Kontrol diri remaja penggemar k-pop (k-popers)(studi pada penggemar k-pop di Yogyakarta). *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 190-202.

Fathurrahman, M. (2019). *Fanatisme Suporter Sepak Bola Indonesia Perspektif Perilaku Kolektif (Studi Kasus Suporter Tim Sepak Bola Persija Jakarta Korwil Rempoa Jakarta Selatan) (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta)*.

- Hapsari, Indria & Wibowo, Istiqomah. (2015). *Fanatisme dan agresivitas suporter klub sepak bola*. Universitas Gunadarma.
- Hendra, H. (2012). Rivalitas El Clasicco dan Pembentukan Identitas Sosial (Studi Tentang Pertarungan Wacana Antar Suporter Sepakbola di Jejaring Sosial). *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 39, No. 1).
- Mubina, M. F., & Amirudin, A. (2020). Fanatisme dan Ekspresi Simbolik Suporter Sepak Bola Panser Biru dan SNEX Semarang: Kajian Etnografis. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 3(2), 217-226.
- Prakoso, Bayu Agung, dkk. (2018). *Fanatisme suporter sepak bola Persija Jakarta*. Universitas Diponegoro
- Pratiknyo, T. Y. (2024). *FANATISME FANS SEPAK BOLA DALAM MENDUKUNG PERSEBAYA SURABAYA DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM@ GREENNORD*. 27 (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur).
- Ridwan, M. R. (2022). *Komunikasi persuasif pengurus organisasi fanatik suporter Viking Persib Club dalam memberikan dukungan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Rizki, Muhammad, dkk. (2022). *Pengaruh aktivitas dakwa bobotoh taqwa dalam meningkatkan keshalehan sosial*. Unisba press.
- Serenaldi, Fridus, dkk. (2021). *Fanatisme suporter tim persipura di Jabodetabek*. Semnara 21.
- Sumardiono, N. (2022). Komodifikasi fandom: studi pada penggunaan media digital fandom boyband bts di Indonesia. *Komuniti: Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 14(1), 44-68.

Tajfel, H. (Ed.). (2010). *Social identity and intergroup relations (Vol. 7)*. Cambridge University Press.

Tajfel, H., & Turner, J. C. (2004). *The social identity theory of intergroup behavior*. In *Political psychology (pp. 276-293)*. Psychology Press.

Taufan, M., & Azhari, M. Z. (2023). Pengaruh Promosi, Harga, Dan Fanatisme Terhadap Keputusan Pembelian Jersey Orisinal (Studi Pada Supporter Persib Bandung). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(2), 202-208.